

PENGARUH INDEPENDENSI, MORAL REASONING, KOMPETENSI, INTEGRITAS, OBYEKTIFITAS DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI

Ni Luh Putu Trisna Widi Ari¹
Ni Nyoman Ayu Suryandari²
Gde Bagus Brahma Putra³
Gusti Ayu Putu Wulan Rahmasari⁴
Universitas Mahasaraswati Denpasar
a.suryandari@ymail.com

Abstract

The public hopes that the public accounting profession can provide a free and impartial assessment of the information presented by management in financial reports. Financial reports that have been audited by a public accountant can be more reliable than unaudited financial reports. The auditor in carrying out his duties is not only responsible to the client but to the audit report produced by the auditor. The audit report will later be used by parties with an interest in the report.

The population in this study were all auditors who worked at 16 public accounting firms in Bali, totaling 109 auditors. The sample in this study were 96 auditors who worked at the Public Accounting Firm in Bali Province. The sampling method used in this study is nonprobability sampling. The data analysis used multiple linear regression analysis.

The results showed that the variables of independence and competence had no effect on audit quality, while the variables of moral reasoning, integrity, objectivity and professionalism had a positive effect on audit quality at the Public Accounting Firm in Bali Province.

Keywords: Independence, Moral Reasoning, Competence, Integrity, Objectivity, Professionalism and Audit Quality.

PENDAHULUAN

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) menginginkan untuk memiliki seorang auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan tugasnya. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Banyaknya perusahaan yang bangkrut karena kegagalan yang sering dikaitkan dengan kegagalan auditor. Seperti kasus skandal pada akhir tahun 2001 yaitu *Enron Corporation* yang akhirnya bangkrut. Kebangkrutan ini disebabkan karena kesalahan KAP Arthur Andersen yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen *Enron Corporation*. Selain itu didalam negeri juga banyak terjadi kasus-kasus yang diakibatkan karena kurangnya kualitas audit yang dimiliki oleh auditor seperti pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), dimana kementerian keuangan (kemenkeu) memberikan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia Tbk. Selain itu di Bali beberapa tahun terakhir ini juga telah terjadi kasus pembekuan izin oleh Kementerian Keuangan (kemenkeu) kepada akuntan publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, pemimpin rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K. Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Sanksi pembekuan izin ini karena AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk

tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.

Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dari penjelasan diatas, untuk mencapai kualitas audit yang baik, maka seorang auditor harus memiliki sikap Independensi, dimana independensi tersebut berarti sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat (Pitaloka dan Widanaputra, 2016). Selain independensi, salah satu faktor yang mendorong berkurangnya kualitas audit adalah dikesampingkannya penalaran moral (*moral reasoning*). *Moral reasoning* atau penalaran moral adalah suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan (Gaffikin dan Lindawati, 2012).

Selain itu kualitas audit juga dipengaruhi oleh kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki ketika melaksanakan audit, sehingga auditor dapat melaksanakan audit secara teliti, cermat, dan objektif (Pitaloka dan Widanaputra, 2016). Kompetensi juga berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki seorang auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah Integritas. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Prinsip integritas mewajibkan setiap pratisi untuk tegas, jujur dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya (Jusup, 2014,110).

Selain integritas adapula obyektivitas. Obyektifitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di pengaruh pihak lain. Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme. Profesionalisme merupakan sikap tanggung jawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor. Kantor Akuntan Publik (KAP) membutuhkan auditor tenaga kerja profesional, sumber daya manusia yang berkualitas sebagai aset utamanya.

Dengan meningkatnya persaingan dunia usaha di Bali, salah satunya pemberian jasa oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), menuntut setiap akuntan publiknya untuk memperbaiki kinerja demi meningkatkan kualitas audit. Kualitas Audit menjadi tolak ukur apakah kinerja auditor sudah baik dan sesuai dengan standar yang berlaku ataukah belum. Dengan dilakukannya penelitian terhadap kualitas audit auditor pada kantor akuntan publik di Bali, maka akan memberikan gambaran dan informasi kepada masyarakat maupun pelaku usaha tentang bagaimana kinerja auditor yang ada di Bali saat ini.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas dan melihat pentingnya independensi, *moral reasoning*, kompetensi, integritas, obyektivitas dan profesionalisme dalam menentukan kualitas audit, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Independensi, *Moral Reasoning*, Kompetensi, Integritas, Obyektifitas, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan, karena masalah agensi timbul akibat adanya konflik kepentingan antara agen (manajer) dan *principal* (pemilik). Untuk meminimalisasi *agency problem* dibutuhkan pihak ketiga yang memiliki sikap independensi yaitu auditor (akuntan publik). Dalam teori keagenan (*agency theory*),

hubungan *agent* muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976) sebagai pencetus dari teori keagenan, menurut mereka Teori Keagenan adalah sebuah hubungan kerja sama yang dituangkan di dalam kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*).

Penelitian ini menjadikan teori agensi sebagai dasar dari kualitas audit, dimana ketika terjadi permasalahan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen maka pihak *pricipal* dapat mempercayai auditor untuk melakukan pengauditan atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan sikap independensi, *moral reasoning*, kompetensi, integritas, obyektifitas dan profesional yang dimiliki oleh auditor sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik terhadap laporan keuangan yang nantinya dapat membantu pihak *principal* untuk dapat mengambil keputusan.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Auditor akan tetap independen apabila sikap pribadi/mental bebas dari pengaruh dan tekanan berbagai kepentingan oleh pihak-pihak tertentu dalam memberikan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang ditemukan saat proses audit. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit, bahwa pelaku auditor disebabkan tidak hanya faktor internal juga faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal. Auditor dalam dirinya jika mempertahankan sikap independen, maka dalam penugasan audit akan semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan. Pada penelitian Wardhani, dkk (2014), Suryani (2015) dan Falatah (2018) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H₁ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.

Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit

Moral reasoning atau penalaran moral merupakan upaya dalam memecahkan masalah moral dengan menggunakan logika yang sehat. Dalam berlogika secara sehat seseorang harus mampu memahami dengan baik masalah yang sedang dihadapi sebelum memutuskan pemecahan masalah seperti apa yang akan diambilnya (Al-fithrie, 2015). Jika auditor melakukan audit sesuai dengan standar moral maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat (Naibaho *at al.* 2014).

Falatah (2018) dan Siregar, dkk (2019) menemukan bahwa *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, jika seorang auditor memiliki penalaran moral yang baik tentu akan berdampak positif pada kualitas audit yang dibuatnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H₂ : Moral Reasoning berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan intuitif obyektif. Auditor akan lebih mudah mendeteksi kesalahan yang terjadi ketika melaksanakan audit, jika auditor memiliki pengalaman yang banyak (Pitaloka dan Widanaputra, 2016). Agar auditor dapat mendeteksi dengan cepat serta tepat ada kecurangan atau tidak dan trik-trik rekayasa kecurangan, maka diperlukan sikap kompetensi dari auditor. Semakin tinggi pendidikan auditor, maka semakin luas juga pengetahuannya.

Penelitian Wardhani, dkk (2014), Suryani (2015) dan Falatah (2018) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H₃ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan kualitas yang menimbulkan kepercayaan masyarakat dan sebagai pedoman bagi anggota audit melakukan ujian keputusan atas pekerjaannya sesuai standar Kode Etik. Integritas merupakan faktor internal yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Auditor melaksanakan tugas harus menjunjung tinggi integritas, maka hasil audit yang dilaksanakannya akan berkualitas. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit (Ayuningtyas, 2012).

Penelitian Wardani, dkk (2014) dan penelitian Wardana dan Ariyanto (2016) menyatakan bahwa jika auditor memiliki integritas yang baik, maka kualitas audit dapat dicapai. Hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H₄ : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.

Pengaruh Obyektifitas terhadap Kualitas Audit

Obyektifitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor, semakin baik kualitas pemeriksaannya dan mensyaratkan auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak kompromikan kualitasnya. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektifitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi obyektifitas auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian Wardhani, dkk (2014) dan penelitian Wardana dan Ariyanto (2016) menunjukkan obyektifitas berpengaruh positif pada kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H₅ : Obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Menurut Baotham (2007), profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Dengan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Susilo dan Widyastuti (2015) dan penelitian Pratiwi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin profesional seorang auditor melakukan audit, maka semakin baik kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena profesionalisme berarti menggunakan semua pengetahuan, ilmu dan pengalamannya dalam melaksanakan audit, menjaga independensi serta bersikap jujur akan hasil audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H₆ : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada semua Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) tahun 2020 dengan cara mengakses alamat website www.iapi.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KAP di Provinsi Bali yang terdaftar dalam *directory* IAPI tahun 2020 sebanyak 109 auditor. Dalam penelitian ini teknik yang dipakai penulis dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling*. Metode *non probability sampling* yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada pada KAP di Provinsi Bali yang memiliki pengalaman mengaudit lebih dari satu tahun dengan jumlah sampel 96

auditor. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.022	1.941		1.042	.304		
	IND	.029	.075	.035	.388	.700	.462	2.163
	MR	.083	.025	.213	3.281	.002	.897	1.115
	KOM	.129	.068	.216	1.889	.066	.288	3.467
	INT	.194	.072	.445	2.682	.010	.137	7.294
	OBY	.385	.101	.498	3.806	.000	.220	4.536
	PRO	.324	.052	.682	6.189	.000	.311	3.217

a. Dependent Variable: KA

Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1IND + \beta_2MR + \beta_3KOM + \beta_4INT + \beta_5OBY + \beta_6PRO + e.....(1)$$

$$KA = 2.022 + 0.029IND + 0.083MR + 0.129KOM + 0.194INT + 0.385OBY + 0.324PRO(1)$$

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Berdasarkan tabel 5 bahwa Variabel independensi (IND) diperoleh nilai t sebesar 0,388 bertanda positif dengan nilai signifikan $0,700 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_1 ditolak. Independen atau tidaknya seorang auditor tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini karena adanya *peer review*, dimana *peer review* atau telaah sejawat adalah kegiatan pengujian dan *review* yang dilakukan oleh rekan sejawat yang setara guna mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa organisasi audit yang di *review* telah patuh terhadap sistem pengendalian mutu pelaksanaan kegiatan audit telah sesuai dengan standar audit yang berlaku. Adanya *Peer review* yang dilakukan oleh tim audit sehingga prosedur audit yang tidak dijalankan akibat tidak independensinya auditor akan mampu terdeteksi saat *peer review*. Oleh karena itu seorang auditor yang tidak independen tidak akan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuningtyas (2012), Putri dan Juliarsa (2014) dan penelitian Harsanti dan Whetyningtyas (2014) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yaitu *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Berdasarkan tabel 5 variabel *moral reasoning* (MR) memiliki nilai t sebesar 3,281 bertanda positif dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *moral reasoning* yang dimiliki oleh auditor di kantor akuntan publik yang diteliti maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Melalui *moral reasoning*, auditor diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab profesionalisme sesuai dengan standar moral. Jika auditor melakukan audit sesuai dengan standar moral maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat (Naibaho, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Falatah (2018) menemukan bahwa *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Berdasarkan tabel 5 variabel kompetensi (KOM) memiliki nilai t sebesar 1,889 bertanda positif dengan nilai signifikan $0,066 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_3 ditolak. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena setiap auditor harus mampu menyesuaikan diri dengan sistem auditing pada saat dia mengaudit suatu perusahaan dengan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda sehingga kompetensi setiap saat dapat berubah. Jadi, dapat dikatakan bahwa auditor dalam mengaudit suatu perusahaan sudah mengikuti etika, standar auditing, SOP dan lingkungan tempat mengaudit sehingga kompetensi seorang auditor tidak begitu terlihat dalam laporan audit, selain itu, adanya *peer review* oleh tim audit menyebabkan auditor yang kurang kompeten tidak dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi *et al.* (2016) dan penelitian Harsanti dan Whetyningtyas, (2014) yang menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Berdasarkan tabel 5 variabel integritas (INT) memiliki nilai t sebesar 2,682 bertanda positif dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor melaksanakan tugas harus menjunjung tinggi integritas, maka hasil audit yang dilaksanakannya akan berkualitas. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit (Ayuningtyas, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardana dan Ariyanto, (2016) dan penelitian Wardhani (2016) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Obyektifitas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Berdasarkan tabel 5 variabel obyektifitas (OBY) memiliki nilai t sebesar 3,806 bertanda positif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi obyektifitas yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi juga kualitas yang dihasilkan. Obyektifitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektifitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi obyektifitas auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardana dan Ariyanto, (2016) dan Wardhani (2016) yang menunjukkan bahwa obyektifitas berpengaruh positif pada kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keenam (H_6) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Berdasarkan tabel 5 variabel profesionalisme (PRO) memiliki nilai t sebesar 6,189 bertanda positif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H_6 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang

dihasilkan. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena profesionalisme berarti menggunakan semua pengetahuan, ilmu dan pengalamannya dalam melaksanakan audit, menjaga independensi serta bersikap jujur akan hasil audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilo dan Widyastuti, (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh independensi, *moral reasoning*, kompetensi, integritas, obyektifitas dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali. maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independen atau tidaknya seorang auditor tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini karena adanya *peer review* yang dilakukan dalam tim audit sehingga prosedur audit yang tidak dijalankan akibat tidak independensinya auditor mampu terdeteksi saat *peer review*.
- 2) *Moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Melalui *moral reasoning*, auditor diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab profesionalisme sesuai dengan standar moral. Jika auditor melakukan audit sesuai dengan standar moral maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.
- 3) Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Setiap auditor harus mampu menyesuaikan diri dengan sistem auditing pada saat dia mengaudit suatu perusahaan dengan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda sehingga kompetensi setiap saat dapat berubah. Jadi, dapat dikatakan bahwa auditor dalam mengaudit suatu perusahaan sudah mengikuti etika, standar auditing, SOP dan lingkungan tempat mengaudit sehingga kompetensi seorang auditor tidak begitu terlihat dalam laporan audit, selain itu, adanya *peer review* oleh tim audit menyebabkan auditor yang kurang kompeten tidak dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.
- 4) Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor melaksanakan tugas harus menjunjung tinggi integritas, maka hasil audit yang dilaksanakannya akan berkualitas. Integritas mengharuskan auditor menjalankan segala tugas didasarkan pada atribut internal dengan menjunjung azas kejujuran, tidak mencederai prinsip pada batasan-batasan obyek yang disepakati, serta dapat mengalahkan kepentingan diri sendiri. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit
- 5) Obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Obyektifitas merupakan *state of mind* auditor, bahwa perilaku disebabkan oleh faktor internal. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektifitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi obyektifitas auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan.
- 6) Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena profesionalisme berarti menggunakan semua pengetahuan, ilmu dan pengalamannya dalam melaksanakan audit, menjaga independensi serta bersikap jujur akan hasil audit.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel independensi, *moral reasoning*, kompetensi, integritas, obyektifitas dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel-variabel lain seperti (*fee audit*, akuntabilitas, *time budget pressure*, pengalaman kerja auditor, etika auditor, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien dan lain-lain) yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan diharapkan bisa mendampingi para responden dalam

melakukan pengisian kuesioner dan juga dengan melakukan observasi yang lebih mendalam sehingga data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan persepsi auditor saja.

- 2) Jumlah sampel yang relatif sedikit, berkaitan dengan responden dalam penelitian ini meskipun jumlah auditor yang menjadi responden sudah memenuhi kriteria minimal jumlah suatu sampel, namun lebih baik jika jumlahnya lebih banyak lagi agar sampel semakin mendekati populasi dan hasilnya lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
- 3) Kemungkinan timbulnya bias terhadap respon dari responden karena adanya ketidakseriusan responden dalam memberikan jawaban pada pertanyaan yang ada dalam kuesioner sehingga menyebabkan tidak terukur secara sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, H, Y. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor Inspektorat Kota/kabupaten di Jawa Tengah). *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Baotham, S. 2007. *The Impact of Professional Knowledge and Personal Ethics on Audit Quality*. International Academy Bisnis & Ekonomi.
- Cahyono, Andy dkk. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektifitas, Kompleksitas Tugas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reformasi*, 5(1), 1-12.
- Falatah, H. F. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta). *E-jurnal Nominal* 7(1) 82-95.
- Futri, P.S dan Juliarsa, G. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2),444-461.
- Gaffikin, M. & Lindawati, A.S.L. 2012. The Moral Reasoning of Public Accountants in the Development of a code of Ethics: the case of Indonesia. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*,6,3-28.
- Harsani, P. dan Whetyningtyas, A. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Jurnal*, 7(1), 1-6.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. 1976. "The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Mabruri, H. dan Winarna, J. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2020). Pengaruh independensi, due professional care dan locus of control terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133-150.
- Naibaho, dkk. 2014. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali). *E-jurnal JOM FEKON* 1(2), 1-15.
- Jusup, H. A. 2014. *AUDITING (Pengauditan Berbasis ISA)*. Edisi ke-II. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Pitaloka, Y. dan Widanaputra, A.A.G.P. 2016. Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1574-1603.

- Pratiwi, dkk. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma* 2(1).
- Siregar, Ratih Anggraini. Widia Astuty dan Maya Sari. 2019. Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada BPK Provindi Sumatra Utara. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontempore)*, Vol 2, No.2/Oktober Tahun 2019. E-ISSN: 2623-2596).
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No.1 Tentang Standar Audit.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Emi. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilo, P.A dan Widyastuti, T. 2015. Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 2(1), 65-77.
- Wardana, M. A dan Ariyanto, Dodik. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformal, Objektivitas, Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(2), 948-976.
- Wardhani, dkk. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektifitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *E-journal* 63-73
- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4641420/garuda-revisi-laporan-keuangan-dari-untung-jadi-buntung>
- <https://republika.co.id/berita/nqgh4b/saksi-korupsi-hibah-persiba-mantan-bupati-bantul-berikan-keterangan>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>